



**PERAN MGMP SOSIOLOGI DALAM MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI GURU SOSIOLOGI MENERAPKAN
PEMBELAJARAN INOVATIF
(Studi kasus di Kabupaten Wonosobo)**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh :

Dewi Islamiyati

(3401411147)

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 2 April 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Ketua Jurusan Sosiologi dan
Antropologi



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA

NIP. 19630802 198803 1 001



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA

NIP. 19630802 198803 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 09 April 2015

Penguji I



Drs. Adang Syamsudin S. M.Si
NIP. 19531013 198403 1 001

Penguji II



Nurul Fatimah S.Pd. M.Si
NIP. 19830409 200604 2 004

Penguji III



Drs. Moh. Solehatul Mustofa MA
NIP. 19630802 198803 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Subagyo. M.Pd

NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 02 April 2015



Dewi Islamiyati
NIM. 340141117

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ❖ Bersabarlah karena sesungguhnya kemudahan datang bersama kesulitan
(**Mario Teguh**)
- ❖ *Man jadda wa jadda* (Barang siapa bersungguh-sungguh maka akan mendapatkan)

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu dan Bapak yang menjadi motivasi dan semangat terbesarku yang senantiasa selalu memberi dukungan dan memanjatkan doa.
2. Kakak saya Bangun Tristha Handoko yang selalu memberikan dukungan dan do'a.
3. Sahabatku Cintya Anindhita.M (Tuyul), Retno Dwi Hapsari (Shepo) yang selalu menemani, memberi semangat, dukungan dan doa.
4. Sahabat seperjuangan saya Tata, Alin, Eka, Icha, Difa, Anissa, Ineke, Ilma Dita, Isti (nyak), ayya yang selalu saling menyemangati dan memberi motivasi.
5. Rekan-rekan seperjuangan Sosiologi dan Antropologi angkatan 2011.
6. Almamater UNNES yang saya banggakan.

PRAKATA

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi yang berjudul **Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Sosiologi Menerapkan Pembelajaran Inovatif (Studi Kasus di Kabupaten Wonosobo)**, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Prodi Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh penulis, melainkan diperoleh berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang berjasa dalam penyusunan karya tulis ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk memperoleh ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin mengadakan penelitian untuk menyusun skripsi ini.
3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang dan Dosen pembimbing yang dengan penuh

kesabaran telah membimbing, mengarahkan, menasehati, dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini sampai akhir.

4. Seluruh dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan ilmu selama di bangku kuliah.
5. Drs Hendro Purwanto, selaku Ketua MGMP Sosiologi Kabupaten Wonosobo yang memberi arahan dan membantu proses penelitian.
6. Semua Guru-guru Sosiologi yang menjadi anggota MGMP Sosiologi di Kabupaten Wonosobo yang telah meluangkan waktunya dan semaksimal mungkin membantu penelitian.
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memotivasi dan membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi catatan amalan baik serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 02 April 2015



Penulis

SARI

Islamiyati, Dewi. 2015. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Sosiologi Menerapkan Pembelajaran Inovatif(Studi Kasus di SMA Kabupaten Wonosobo)*. Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Pembelajaran Inovatif, Peran MGMP.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan forum atau wadah profesionalitas guru mata pelajaran pada suatu wilayah kabupaten/kota/kecamatan/sanggar/gugus sekolah. MGMP ini sebagai wadah bagi guru-guru dalam setiap mata pelajaran sehingga dalam kegiatannya mereka dapat berkumpul dan bersama-sama meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan keprofesionalan sebagai tenaga pendidik sesuai dengan bidangnya. Dalam penelitian ini MGMP Sosiologi mempunyai peran untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam menerapkan pembelajaran inovatif, Kompetensi inti yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi yang dikaji dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik. Penelitian ini bertujuan 1) Mengetahui kompetensi guru dalam pengembangan pembelajaran inovatif pada mata pelajaran Sosiologi SMA di kabupaten Wonosobo, 2) Mengetahui Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi dalam meningkatkan kompetensi guru mengembangkan pembelajaran inovatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini pada MGMP Sosiologi di Kabupaten Wonosobo. Dengan informan penelitiannya adalah Ketua MGMP Sosiologi Wonosobo dan guru sosiologi yang menjadi anggota dari MGMP Sosiologi Wonosobo. Dalam menganalisis data, setelah pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga alur kegiatan dari Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sumber penelitian yang digunakan adalah dari informan yang ditunjang dengan dokumen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan diketahui bahwa 1) Guru-guru Sosiologi di Wonosobo sudah memiliki kemampuan/kompetensi menerapkan pembelajaran inovatif tetapi penerapan pembelajaran dengan metode inovatif masih relatif terbatas pada metode-metode tertentu; 2) Peran MGMP Sosiologi dalam mengembangkan kompetensi guru menerapkan pembelajaran inovatif antara lain: menjadi tempat *sharing*/berbagi pengalaman, pengetahuan,

informasi, sebagai sarana latihan untuk meningkatkan ketrampilan guru menerapkan metode dan media pembelajaran inovatif melalui: *sharing* dan diskusi, seminar dan pelatihan dan studi lapangan, meskipun intensitasnya masih kurang.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini antara lain: (1) Kegiatan dalam MGMP sosiologi mengenai pengembangan pengetahuan guru tentang pembelajaran inovatif perlu ditingkatkan, (2) MGMP Sosiologi perlu meningkatkan pelatihan atau sosialisasi mengenai Pembelajaran inovatif dengan mengundang pembicara atau barasumber yang ahli tentang Pembelajaran inovatif, (3) MGMP sosiologi perlu meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak terkait antara lain: Dinas Pendidikan dan Perguruan Tinggi agar dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan MGMP.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penegasan Istilah.....	9
1. Guru Sosiologi	10
2. Kompetensi pedagogik.....	10
3. Mata Pelajaran Sosiologi.....	11
4. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).....	12
5. Pembelajaran Inovatif	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	14
1. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Inovatif.....	14
2. Peran Kelembagaan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru	23
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	28

C. Landasan Teori.....	36
D. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan rancangan Penelitian	42
1. Fokus Penelitian	42
2. Lokasi Penelitian.....	43
3. Sumber Data Penelitian.....	44
4. Teknik Pengumpulan Data.....	49
a. Observasi.....	49
b. Wawancara.....	50
c. Dokumentasi	52
5. Teknik keabsahan.....	53
6. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	58
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
a. Profil MGMP Sosiologi Wonosobo.....	61
b. Intensitas Kehadiran.....	63
c. Gambaran Program Kerja	67
2. Kompetensi guru dalam Pengembangan Pembelajaran Inovatif	74
a. Persiapan Pembelajaran	75
b. Pelaksanaan Pembelajaran (Metode dan Media Pembelajaran)	79
c. Kelebihan dan Kendala	89
3. Peran MGMP Sosiologi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mengembangkan Pembelajaran Inovatif.....	94
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	116
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	122

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian	40
Bagan 3.3 Analisis Data	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Rekomendasi Survei (Surat Ijin Penelitian/Riset).....	123
Lampiran IIPedoman observasi.....	124
Lampiran IIIInstrumen Penelitian.....	125
Lampiran IVDaftar Kepengurusan MGMP Sosiologi Wonosobo.....	131
Lampiran V Daftar nama guru anggota MGMP Sosiologi di Kabupaten Wonosobo.....	132
Lampiran VIISurat Keputusan Kepengurusan MGMP Sosiologi Kabupaten Wonosobo Periode 2013/2015.....	134
Lampiran VIIIDokumentasi.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan utama.....	44
Tabel 3.2 Daftar Nama Informan Pendukung.....	48
Tabel 4.1 Data SMA, MA, dan SMK tahun 2014/2015	60
Tabel 4.2 Daftar Kepengurusan MGMP Sosiologi Wonosobo	131
Tabel 4.3 Daftar nama guru anggota MGMP Sosiologi Kabupaten Wonosobo.....	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pertemuan MGMP Sosiologi Wonosobo dalam membahas program dan perangkat pembelajaran.....	64
Gambar 4.2 Undangan Pertemuan MGMP Sosiologi dengan agenda membahas program dan perangka Kegiatan Pembelajaran dalam kelas.....	76
Gambar 4.3 Kegiatan pembelajaran dalam kelas.....	80
Gambar 4.4 Suasana kelas ketika berdiskusi menggunakan metode tim ahli	81
Gambar 4.5 Cara Mengajar guru di dalam kelas.....	83
Gambar 4.6 Media yang digunakan dalam pembelajaran.....	86
Gambar 4.7 Daftar hadir Kegiatan pelatihan pembelajaran inovatif (Paikem).....	95
Gambar 4.8 Kegiatan <i>Sharing</i> dan Diskusi.....	100
Gambar 4.9 Daftar hadir Kegiatan pelatihan pembelajaran inovatif (Lesson study).....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kualitas Sumber Daya Manusia berkaitan dengan kualitas pendidikannya, salah satu penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan adalah guru. Mutu guru menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan, banyak fakta yang menunjukkan bahwa mutu guru di Indonesia masih jauh dari memadai untuk melakukan perubahan yang sifatnya mendasar (Rizali, 2009:14). Kemampuan guru dalam mengajar yang masih konvensional yaitu menggunakan metode tradisional masih menggunakan pembelajaran *teacher centered* “guru mengajar” yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, guru lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (dalam Ali, 2009: 288) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam hal ini yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan adalah guru, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan dengan siswa sebagai obyek dan subyek belajar.

Persoalan yang berkenaan dengan guru selalu menjadi salah satu pokok bahasan dan mendapat sorotan, khususnya mengenai kompetensi-

kompetensi professional yang seharusnya dimiliki oleh guru dan implikasinya terhadap program kependidikan guru. Masalah guru senantiasa selalu mendapat perhatian baik oleh pemerintah, masyarakat dan oleh ahli pendidikan khususnya. Masalah guru di negara kita dapat dikatakan mendapat titik sentral dalam dunia pendidikan, baik formal maupun informal karena mutu guru menentukan mutu pendidikan (Hamalik, 2004: 19).

Salah satu faktor penghambat pembangunan pendidikan adalah karena kualitas dan standar pendidik dan tenaga pendidik yang kurang memadai, oleh karena itu untuk dapat merealisasikan pembangunan pendidikan di Indonesia diperlukan pendidik dan tenaga pendidik yang memenuhi standar yaitu pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Mulyasa, 2013:25).

Untuk dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia faktor utama yang sangat berpengaruh adalah peran dari guru, dengan peningkatan kualitas guru maka pembangunan, peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia dapat diwujudkan. Mengingat tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 (dalam Ali, 2009: 288) bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka semua unsur dalam dunia pendidikan perlu

bekerjasama untuk dapat melaksanakan peranannya, jika semua itu dapat terwujud maka tujuan pendidikan Nasional dapat terealisasi dengan baik.

Kemampuan guru pada umumnya masih konvensional dalam mengajar dan masih menggunakan metode yang tradisional yaitu metode ceramah yang monoton tanpa ada variasi cara mengajar dan hanya terbatas pada transfer materi, metode konvensional merupakan metode yang ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu dan siswa lebih banyak mendengarkan (Sukandi, 2003), ini menggambarkan kemampuan guru sebagai tenaga pendidik yang masih kurang kreatif dan inovatif, kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengolah kelas ini menyebabkan suasana kelas yang kurang kondusif, karena umumnya pembelajaran dilakukan dalam bentuk satu arah, guru lebih banyak ceramah dihadapan siswa sementara siswa mendengarkan. Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum kepada siswa (Daryanto,dkk, 2012:37).

Metode mengajar konvensional sudah tidak dapat diterapkan untuk saat ini, saat ini guru dituntut untuk mempunyai kemampuan yang baik dalam mengajar, mempunyai kreativitas dalam proses pembelajaran dan mampu menerapkan pembelajaran inovatif. Sehingga perlu adanya pelatihan dan sosialisasi pada guru agar mutu dan kualitas guru sebagai pendidik dapat ditingkatkan. Model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru harus

diubah menuju model pembelajaran yang konstruktivistik yang berpusat pada peserta didik agar dapat tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yaitu dengan pembelajaran yang inovatif, meliputi: penugasan, pembiasaan, pelatihan, pembelajaran, pengarahan dan keteladanan. Sebagai pendidik atau guru harus dapat menciptakan lingkungan yang kondusif melalui variasi berbagai metode pembelajaran, oleh karena itu guru harus mempunyai kreativitas dalam mengajar agar bisa lebih inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran Inovatif adalah proses pembelajaran menuju arah perbaikan yang bersifat *student centered* yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk dapat mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri dan dimediasi oleh teman sebaya (Trianto, 2007).

Guru berperan menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik, oleh karena itu seorang guru harus mempunyai kreativitas agar guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik tetapi kreatif dalam memberikan layanan dan kemudahan dalam belajar (*Facilitate Learning*) kepada peserta didik sebagai obyek dan subyek belajar, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, semangat, berani mengemukakan pendapat (Mulyasa, 2013: 42). Untuk itu diperlukan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, guru hendaknya tidak mendominasi kegiatan pembelajaran, guru hendaknya dapat mendayagunakan sumber belajar tidak hanya dengan ceramah, dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan karena dengan iklim yang demikian diharapkan mampu membentuk peserta didik yang kompeten,

cerdas, kreatif, kritis, mandiri dan dapat mengikuti perkembangan zaman dan berbagai macam tantangan.

Guru diharapkan mempunyai profesionalitas dan kualitas yang baik dengan dibekali kemampuan mengajar yang kreatif agar dapat mengolah kelas, untuk kepentingan tersebut diperlukan berbagai pelatihan dan sosialisasi bagi guru-guru agar dapat meningkatkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik, agar dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensinya dalam mengembangkan pembelajaran inovatif perlu adanya peran dari Lembaga Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah forum atau wadah profesionalitas guru mata pelajaran pada suatu wilayah Kabupaten/Kota. Dengan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam tiap Kabupaten atau kota diharapkan dapat menjembatani guru dalam meningkatkan ketrampilan dalam mengajar agar lebih kreatif, cekatan dan professional, karena dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bertujuan sebagai mediator dalam meningkatkan, mengembangkan dan peningkatan kompetensi guru terutama dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum.

Peran MGMP ini sangat membantu guru dalam mengembangkan kompetensi dan kemampuannya dalam mengajar, karena banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh seorang guru dalam menyampaikan materi untuk peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dari Fituria (2007) bahwa banyak guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran tertentu yang tidak sesuai dengan

kemampuan atau latar belakang pendidikan yang dimiliki. Banyak guru mata pelajaran Sosiologi di kabupaten Wonosobo yang tidak berlatar belakang pendidikan Sosiologi, sehingga mereka mengalami banyak kendala-kendala atau masalah karena pengetahuan yang mereka dapat hanya diperoleh dari buku-buku (buku paket dan berita-berita aktual yang terjadi di dalam masyarakat seperti Koran dan majalah) sehingga mereka merasa kurang memahami dan kompetensi dalam mengajar masih kurang. Sehingga mereka membutuhkan peran dari MGMP Sosiologi sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengolah kelas dan membekali dengan kompetensi guru yang lebih baik.

Adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam tiap Kabupaten atau Kota diharapkan dapat membentuk karakter guru yang kreatif, cekatan, professional dan dapat meningkatkan kompetensi guru sebagai tenaga pendidik karena salah satu tujuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah sebagai mediator dalam meningkatkan, mengembangkan dan peningkatan kompetensi guru terutama dalam pengembangan kurikulum dan dalam meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang berperan sebagai jembatan dan mediator bagi para guru mata pelajaran di beberapa daerah kurang dapat dirasakan dan berperan secara aktif dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran (Kurnia, 2013).

Di lapangan masih banyak Forum MGMP yang belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru,

Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang sangat besar bagi perkembangan kemampuan guru dalam mengajar, peran dari MGMP ini kurang dapat dirasakan oleh guru-guru karena kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di beberapa daerah atau Kabupaten masih kurang aktif dalam menjalankan tugasnya, bahkan forum MGMP yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru-guru mata pelajaran di beberapa daerah belum terbentuk di tiap kabupaten/kota (Pedoman DBL.Kemdikbud, 2010). Banyak kendala yang menyebabkan masih banyaknya forum MGMP yang kinerjanya kurang dapat dirasakan dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya kurangnya keterlibatan pengurus dan peserta sehingga lembaga ini kurang aktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian tentang “**Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Sosiologi Menerapkan Pembelajaran Inovatif (Studi kasus di Kabupaten Wonosobo)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diperoleh permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru dalam pengembangan pembelajaran inovatif pada mata pelajaran Sosiologi SMA di Wonosobo?

2. Bagaimana peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi dalam mengembangkan kompetensi guru menerapkan pembelajaran inovatif?

C. Tujuan

1. Mengetahui kompetensi guru dalam pengembangan pembelajaran inovatif pada mata pelajaran Sosiologi SMA di Wonosobo.
2. Mengetahui Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi dalam mengembangkan kompetensi guru menerapkan pembelajaran inovatif.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan atau kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan dan dapat dijadikan sebagai masukan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang Peran MGMP Sosiologi dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Diharapkan nantinya hasil dari penelitian ini dapat mendukung riset sebelumnya sehingga dapat dijadikan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi MGMP

- 1) Agar menjadi referensi atau masukan pada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) agar terus aktif dan berkontribusi besar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam

mengembangkan pembelajaran inovatif dan dapat lebih meningkatkan kinerja guru terutama dalam proses pembelajaran.

- 2) Menjadi masukan bagi Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) agar menjadi wadah untuk mengembangkan dan menularkan ilmu bagi anggota MGMP yang terdiri dari guru-guru mata pelajaran agar dapat saling belajar dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

b. Bagi guru

- 1) Agar menjadi bahan masukan bagi guru Sosiologi untuk mengembangkan kemampuan, memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kreativitas dalam mengajar.
- 2) Wadah bagi guru untuk belajar dan mencari ilmu tentang pelajaran sosiologi dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

c. Bagi Peneliti

Sebagai patokan atau pegangan bagi peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai guru.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah dalam judul penelitian dan dimaksudkan untuk memberi ruang lingkup obyek penelitian agar tidak terlalu luas. Untuk itu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian, antara lain:

1. Guru Sosiologi

Guru adalah *figure* yang sangat berperan dalam proses dan hasil belajar siswa (Mathovani, 2007:5). Definisi lain dari guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Sujanto, 2007:29). Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik yang bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Sosiologi, guru yang mengajar mata pelajaran Sosiologi di SMA/Mi yang menjadi anggota atau peserta MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di Wonosobo.

2. Kompetensi Pedagogik

Menurut PPRI 74 tahun 2008 bab 2 pasal 3 (dalam Aqib, 2009:60), Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya.

Kompetensi guru Sosiologi dapat dilihat dalam PP No 74 tahun 2008, di mana didalamnya terdapat kualifikasi akademik guru kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan undang-undang yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial (Aqib, 2009: 55 dan 131). Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogis, kompetensi pedagogis adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru sebagai bekal untuk mengajar kemampuan metode dalam pembelajaran, yaitu ketrampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif).

3. Mata Pelajaran Sosiologi

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal (Sugihartono, 2007:81). Menurut August Comte, Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari masyarakat.

Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan mengenai kemasyarakatan yang kategoris, murni, abstrak, berusaha memberi pengertian-pengertian umum, rasional, dan empiris, bersifat umum, serta mempelajari struktur sosial dan proses sosial, termasuk didalamnya perubahan sosial (Soekanto, 2002:57). Secara umum pengertian Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat dengan interaksi yang terjadi dan ditimbulkannya.

4. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

MGMP adalah suatu forum atau wadah profesionalitas guru mata pelajaran pada suatu wilayah kabupaten/kota/kecamatan/sanggar/gugus sekolah (Depdiknas dalam Agus Fajar, 2009: 40). MGMP ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, ketrampilan, dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Pengertian lain dari MGMP adalah Forum yang kegiatannya berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan profesional (Suyanto, 2013: 10). Adanya forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai wadah yang bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru ini diharapkan dapat membantu guru-guru Sosiologi di Kabupaten Wonosobo.

Peran MGMP adalah sebagai berikut: (1) Reformasi dalam kelas, terutama dalam orientasi pembelajaran efektif, (2) *Mediator*, sebagai pengembangan dan peningkatan kompetensi guru terutama dalam pengembangan kurikulum dan sistem pengujian, (3) Agen pendukung, langkah dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah, (4) *Collaborator*, berkaitan dengan unit dan organisasi profesi relevan, (5) *Evaluator* dan *developschool reform* dalam konteks MGMP, (6) *Clinical* dan *academic supervisor* dengan pendekatan penilaian *appraisal* (Achmad, 2005:2). Dalam penelitian ini MGMP yang menjadi subyek penelitian adalah MGMP Sosiologi di Kabupaten Wonosobo.

5. Pembelajaran Inovatif

Banyak definisi mengenai Pembelajaran Inovatif, diantaranya Pembelajaran Inovatif adalah proses pembelajaran menuju arah perbaikan yang bersifat *student centered* yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk dapat mengkontruksi pengetahuan secara mandiri dan dimediasi oleh teman sebaya (Trianto, 2007:9).

Pembelajaran Inovatif merupakan pembelajaran yang dikemas oleh pembelajar atas dorongan gagasan barunya yang merupakan produk dari *learning how to learn* untuk menentukan langkah-langkah belajar sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar (Dirgantara, 2011:80). Pembelajaran Inovatif adalah pembelajaran yang dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar (Dirgantara, 2011:80).

Pembelajaran Inovatif adalah Pembelajaran yang bersifat *Student centered*, artinya pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengontruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*Peer mediated instruction*) (Oentoro, 2010:376). Pembelajaran Inovatif dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan yang diterapkan oleh guru agar proses pembelajaran didalam kelas menyenangkan dengan diselingi permainan/ diskusi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Inovatif

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku tugas yang harus dimiliki oleh guru. Setelah dimiliki kemampuan dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh guru harus dihayati, dikuasai dan diwujudkan dalam melaksanakan tugas didalam kelas sebagai pengajar. Menurut PPRI 74 tahun 2008 bab 2 pasal 3 (dalam Aqib, 2009:60). Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Sebagai pendidik, seorang guru wajib memiliki: kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma, sertifikat pendidik (diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah).

Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 disebutkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang tersebut meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Prastowo, 2012: 5). Kompetensi-kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru atau dosen antara lain: mengembangkan kurikulum sesuai dengan bidang pengembangan yang diampu, menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, dan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, oleh karena itu seorang guru atau tenaga pendidik dituntut untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif sesuai kurikulum, perkembangan kebutuhan peserta didik, maupun perkembangan teknologi informasi.

Kompetensi inti yang wajib dimiliki oleh seorang guru agar dapat mendukung dalam menyelenggarakan pembelajaran meliputi kompetensi Pedagogik dan kompetensi Kepribadian. Seorang guru diharapkan mempunyai kompetensi dasar sebagai tenaga pendidik agar pendidikan di Indonesia semakin berkualitas karena guru mempunyai peran yang besar dalam pendidikan, guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan, kualitas guru akan mempengaruhi kualitas dari peserta didik salah satunya dengan mentransfer ilmu kepada peserta didik, sebagai *agen of change* guru harus mempunyai kemampuan dalam mengajar sehingga seorang guru minimal menguasai kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran untuk kepentingan peserta didik, yang meliputi pemahaman wawasan/landasan kepemimpinan dan pemahaman

dalam pengembangan kurikulum dan silabus termasuk perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik. Ada pemanfaatan teknologi, pembelajaran, evaluasi akhir belajar dan pengembangan peserta didik. Kompetensi tersebut dimaksudkan untuk mengaktualisasikan berbagai potensi guru untuk pencapaian tujuan pembelajaran (Sembiring, 2009).

Kompetensi Pedagogis ini adalah kemampuan metode dalam pembelajaran, yaitu ketrampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Kompetensi pedagogik dijabarkan secara rinci sebagai berikut (Rifa'I dan Anni, 2011: 8):

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Terampil melakukan penelitian dan evaluasi proses serta hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik dalam belajar (Djohar, 2006: 130)

Dalam mengembangkan pembelajaran guru juga harus menguasai kompetensi kepribadian, Kompetensi kepribadian ini mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Kepribadian dimaknai sebagai pemikiran, emosi, dan perilaku tertentu yang menjadi ciri dari seseorang. Kepribadian seorang pendidik tidak dapat dibentuk secara instan karena membutuhkan sebuah proses hingga terbentuk pribadi pendidik sesuai yang diharapkan dengan kompetensi.

Kompetensi kepribadian dijabarkan secara rinci dalam (Rifa'I dan Anni, 2011: 8), sebagai berikut:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi pendidik.

Kompetensi-kompetensi tersebut wajib dimiliki oleh seorang guru agar dapat mengusahakan dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Metode pembelajaran merupakan istilah yang digunakan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, digunakan sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas.

Pembelajaran Inovatif adalah pembelajaran yang dikemas oleh pembelajaran atas dorongan gagasan barunya yang merupakan produk dari *Learning how to learn* untuk menentukan langkah-langkah belajar, sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar (Dirgantara, 2011:80). Pembelajaran inovatif ini biasanya dikemas oleh guru untuk memfasilitasi

siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Pembelajaran inovatif bertujuan agar dalam pembelajaran semua siswa dapat menerima materi yang diajarkan dengan baik, siswa mampu menerima dan mengolah informasi yang diharapkan.

Pengertian lain dari Pembelajaran Inovatif adalah pembelajaran yang bersifat *Student centered*, artinya pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengonstruksikan pengetahuan secara mandiri (*Self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*) (Oentoro, 2010: 376). Pembelajaran inovatif dikembangkan dari konsep *teacher centered* “guru mengajar” ke *student centered* “peserta didik belajar”. Pembelajaran inovatif mengubah pola pembelajaran yang semula *teacher centered* yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, pembelajaran dengan peran guru yang sangat sentral, guru menjadi pusat titik sentral dalam proses belajar mengajar dalam menjelaskan dan mentransfer ilmu dan informasi kepada peserta didik dengan keterlibatan peserta didik yang kurang aktif, dengan pembelajaran inovatif pola pembelajaran dikembangkan menjadi *student centered* yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik, dengan lebih banyak melibatkan peserta didik secara aktif dan guru dapat mengembangkan kemampuannya mengemas proses pembelajaran yang menarik, efektif dan inovatif sehingga dapat mendorong kreativitas peserta didik dengan metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

1. Dasar-dasar Pembelajaran inovatif

Dalam Rangka peningkatan mutu pendidikan, pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam UU No.20/2003:Sisdiknas, pasal 35 dengan menetapkan standar nasional pendidikan yang terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penelitian pendidikan. Dikeluarkanya kebijakan mengenai mutu pendidikan diharapkan sekolah dapat mengembangkan pembelajaran dengan berpedoman pada 4 pilar pendidikan yaitu *Learning to know*, *Learning to do*, *Learning to be*, *Learning to live together* pada peserta didik.

2. Metode-Metode Pembelajaran Inovatif

a. Investigasi (*Investigation*)

Metode investigasi dapat dilaksanakan secara kelompok atau individu. Metode ini dilakukan dengan cara melibatkan peserta didik dalam kegiatan investigasi (penelitian/penyelidikan). Kegiatan peserta didik dimulai dari membuat perencanaan, menentukan topik dan cara melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan topik. Layaknya sebuah penelitian, maka sebelum peserta didik terjun untuk mengadakan investigasi maka diperlukan rancangan: (1) apa saja yang akan diinvestigasi; (2) bagaimana cara melakukan investigasi; (3) alat apa yang digunakan untuk menginvestigasi; (4) bagaimana cara melaporkan hasil investigasi.

b. *Inquiry* (Penemuan)

Metode *inquiry* adalah metode yang melibatkan peserta didik dalam proses pengumpulan data dan pengujian hipotesis. Guru membimbing peserta didik untuk menemukan pengertian baru, praktek keterampilan, dan memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar mereka sendiri. Dalam metode *inquiry*, peserta didik belajar secara aktif dan kreatif untuk mencari pengetahuan.

c. *Discovery learning*.

Discovery learning merupakan strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah secara intensif di bawah pengawasan guru. *Discovery*, guru membimbing peserta didik untuk menjawab atau memecahkan suatu masalah. *Discovery learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan. Bruner (1996) menyarankan agar peserta didik belajar melalui keterlibatannya secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip yang dapat menambah pengalaman dan mengarah pada kegiatan eksperimen.

d. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Metode ini tepat digunakan

pada kelas yang kreatif, peserta didik yang berpotensi akademik tinggi namun kurang cocok diterapkan pada peserta didik yang perlu bimbingan tutorial. Metode ini sangat potensial untuk mengembangkan kemandirian peserta didik melalui pemecahan masalah yang bermakna bagi kehidupan siswa.

e. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode *problem solving* sangat potensial untuk melatih peserta didik berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Di dalam *problem solving*, peserta didik belajar sendiri untuk mengidentifikasi penyebab masalah dan alternatif untuk memecahkan masalahnya. Tugas guru dalam metode *problem solving* adalah memberikan kasus atau masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan. Kegiatan peserta didik dalam *problem solving* dilakukan melalui prosedur: (1) identifikasi penyebab masalah; (2) pengkajian teori untuk mengatasi masalah atau menemukan solusi; (3) pengambilan keputusan dalam mengatasi masalah berdasarkan teori yang telah dikaji.

f. *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi pelajaran dengan pemetaan pemikiran (*Mind mapping*).

g. *Metode Role Playing*

Metode role playing atau bermain peran dilakukan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk menirukan aktivitas di luar atau mendramatisasikan situasi, ide, karakter khusus. Guru menyusun dan memfasilitasi permainan peran kemudian ditindaklanjuti dengan diskusi. Selama permainan peran berlangsung, peserta didik lain yang tidak turut bermain diberi tugas mengamati, merangkum pesan tersembunyi dan mengevaluasi permainan peran.

h. Simulasi

Simulasi merupakan latihan menempatkan peserta didik pada model situasi yang mencerminkan kehidupan nyata. Simulasi menuntut peserta didik untuk memainkan peran, membuat keputusan dan menunjukkan konsekuensi. Simulasi dapat membantu peserta didik untuk memahami faktor-faktor penting dalam kehidupan nyata, apa yang harus dimiliki dan bagaimana cara memiliki agar bisa menjalankan kehidupan (tugas, pekerjaan) pada lingkungan nyata.

2. Peran Kelembagaan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Peranan guru sangatlah penting dalam meningkatkan kompetensinya dibidang pendidikan, posisi guru yang strategis karena ikut berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga kompetensi guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman,

banyak forum bagi guru-guru yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik, salah satu organisasi atau wadah bagi guru-guru adalah PGRI, guru mempunyai sebuah organisasi wadah berkumpulnya guru/ tenaga kependidikan yaitu Perkumpulan Guru Republik Indonesia (PGRI). PGRI ini merupakan salah satu elemen masyarakat profesi dibidang pendidikan dengan tujuan untuk peningkatan profesionalisme guru disertai kesejahteraan yang memadai.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat tergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Guru membutuhkan wadah agar dapat mengembangkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik, organisasi terbesar untuk Guru yaitu PGRI mempunyai peran sebagai organisasi profesi dan organisasi ketenagakerjaan. PGRI mewadahi kaum guru dalam upaya mewujudkan hak-hak asasinya sebagai pribadi, warga Negara dan pengemban profesi. Organisasi guru (PGRI) diharapkan banyak berperan dalam membenahi kinerja guru sehingga bisa menghasilkan SDM yang berkualitas baik dari penguasaan ilmu, budaya kerja maupun sikap mental.

Setiap organisasi yang didirikan memiliki fungsinya masing-masing, adapun fungsi dari organisasi profesi berdasarkan undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 42 yaitu memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karir, wawasan pendidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan dan pengabdian kepada masyarakat (Guza, 2008:9). Fungsi dari PGRI tersebut antara lain:

1. Memajukan profesi
2. Meningkatkan kompetensi
3. Meningkatkan karier
4. Meningkatkan wawasan kependidikan
5. Memberikan perlindungan profesi
6. Meningkatkan kesejahteraan
7. Melaksanakan pengabdian masyarakat

PGRI sebagai organisasi profesi terbesar yang dimiliki oleh guru di Indonesia adalah organisasi yang sangat tepat sebagai wadah profesionalisme guru, mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh guru dan memperjuangkan nasib guru dan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan dapat berperan maksimal dalam menjalankan fungsi, perlu didukung, dibantu, didorong dan diorganisasikan dalam suatu wadah, organisasi yang tepat dan telah mampu menjalankan fungsi tersebut adalah PGRI.

Organisasi profesi PGRI ini merupakan wadah atau organisasi terbesar untuk semua guru-guru di Indonesia dengan menjalankan fungsinya organisasi PGRI memutuskan suatu wadah khusus bagi guru-guru agar dapat meningkatkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik, wadah tersebut yaitu dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP merupakan wadah professional guru mata pelajaran yang berada dalam suatu wilayah kabupaten/kota/kecamatan/sanggar/gugus sekolah. Ruang lingkup MGMP yaitu guru yang ada di sekolah negeri

maupun swasta yang berada dalam lingkup SMP/MTs maupun SMA/MA/Sederajat. MGMP ini adalah wadah bagi guru-guru dalam setiap mata pelajaran sehingga dalam kegiatannya mereka dapat berkumpul dan bersama-sama meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan keprofesionalan sebagai tenaga pendidik sesuai dengan bidangnya.

Prinsip kerja dari MGMP yaitu dari, oleh dan untuk guru mata pelajaran yang bersangkutan dari semua sekolah yang ikut tergabung di dalamnya. MGMP merupakan organisasi yang bersifat nonstruktural, mandiri dan berlandaskan kekeluargaan. MGMP adalah forum yang kegiatannya berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan profesional (Suyanto, 2013:10). MGMP merupakan organisasi yang mempunyai tujuan jelas dan terstruktur untuk dicapai. Menurut Trisno Widodo dalam Kompasiana, tujuan MGMP adalah sebagai berikut :

- a) Untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional;
- b) Untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan;
- c) Untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi

alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya;

- d) Untuk membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan;
- e) Untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, diklat, classroom action research, referensi, dan lain-lain kegiatan profesional yang dibahas bersama-sama.
- f) Disamping mempunyai tujuan yang terkandung di dalam kegiatannya, MGMP juga sangat berperan dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru.

MGMP menjadi salah satu wadah yang digunakan sebagai saran peningkatan profesionalisme guru adalah Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Forum MGMP merupakan wadah berkumpulnya para guru secara kolaboratif dalam satu wilayah kabupaten/kota untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran, mencari solusi, megujicoba dan mengembangkan ide-ide baru untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM). Forum MGMP ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam upaya pembinaan profesionalisme guru dalam kerangka kegiatan “oleh, dari dan untuk guru” (Jalal, 2005:55).

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan kompetensi guru banyak ditemukan akhir-akhir ini karena berhubungan dengan perubahan kurikulum baru pada tahun 2013, yang menghendaki adanya perubahan pola pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan yang harus dilakukan oleh guru, yaitu perubahan dari paradig lama “guru mengajar” menjadi paradig baru “siswa mengajar”. Berikut artikel dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka.

Penelitian Wiharyanto (2011) tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sosiologi, tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri dan Swasta, Mengetahui faktor apa saja yang didapat menghambat kompetensi guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri dan Swasta. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan lokasi penelitian di SMA-SMA Kabupaten Batang.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) Guru Mapel Sosiologi SMA Negeri lebih baik dalam memenuhi standar kompetensi dari pada guru sosiologi SMA Swasta; 2) Faktor yang dapat menghambat kompetensi guru mata pelajaran sosiologi SMA Negeri dan Swasta berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tentang Peran MGMP Sosiologi dalam meningkatkan Kompetensi guru Sosiologi Mengembangkan Pembelajaran Inovatif adalah dalam penelitian tersebut menggambarkan tentang

kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru Sosiologi di kabupaten Batang, dan adanya perbedaan kompetensi guru mata pelajaran sosiologi SMA Negeri dan Swasta yang berbeda karena latar belakang pendidikan, pengalaman dan fasilitas yang dimiliki oleh guru di SMA Negeri dan Swasta, Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya adalah peran MGMP Sosiologi dalam mengembangkan kompetensi guru-guru sosiologi di Kabupaten Wonosobo dalam menerapkan pembelajaran dalam pembelajaran Sosiologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwono (2009) berjudul "*Model pelatihan berbasis Kelompok Kerja Guru untuk meningkatkan kemampuan menyusun perangkat penilaian berbasis kelas*" tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan model pelatihan yang paling efektif antara 3 model pelatihan, yaitu KPR, MPR, dan CPR, dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun perangkat penilaian berbasis kelas pembelajaran IPA.

Hasil penelitian tersebut adalah pada fase orientasi yang dilakukan survey terhadap kemampuan guru SD dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran di Kota Batu dan Kabupaten Malang adalah presentase guru yang belum mengetahui tentang penilaian berbasis kelas adalah 85%, sedangkan yang sudah pernah mengikuti pelatihan tentang penilaian hanya 15%. Hasil survey tersebut memperlihatkan bahwa penilaian berbasis kelas masih belum dikuasai guru sehingga belum diterapkan di SD dan berdasarkan hasil survey kompetensi yang perlu dikembangkan dalam penelitian adalah a) mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran IPA yang berpusat pada

siswa, b) memahami karakteristik penilaian berbasis kelas, c) mengembangkan perangkat penilaian IPA, d) merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, e) mempraktikkan perangkat penilaian, dan f) melakukan refleksi untuk memperbaiki perangkat penilaian pembelajaran IPA.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah metode, lokasi dan fokus penelitian. Pada penelitian Suwono fokus penelitiannya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat penilaian berbasis kelas dengan menggunakan model pelatihan berbasis kelompok kerja guru, sedangkan fokus pada penelitian ini adalah peran dari MGMP Sosiologi kabupaten Wonosobo dalam mengembangkan kemampuan guru agar dapat menerapkan pembelajaran inovatif dalam mengajar didalam kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini (2014) menjelaskan tentang peran forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan profesionalitas guru. Penelitian Rini berfokus pada peran MGMP Sejarah dalam meningkatkan profesionalitas guru sejarah apakah sudah berjalan secara maksimal atau belum dan melihat bagaimana partisipasi guru sejarah dengan adanya MGMP yang bertujuan untuk wadah *sharing*, diskusi bagi guru-guru mata pelajaran agar lebih dapat meningkatkan kemampuan atau profesionalitasnya sebagai seorang tenaga pendidik. Dalam penelitian tersebut membahas peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam upaya untuk membantu guru yang belum memiliki kualifikasi profesional menjadi profesional, dimana dituliskan dalam penelitiannya bahwa guru mempunyai peran yang strategis dalam pendidikan, hasil dari penelitian

Rini diketahui bahwa MGMP berperan dalam meningkatkan profesionalitas guru dan meningkatkan kualitas guru dalam mengembangkan berbagai aspek pendidikan dan pembelajaran.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang berjudul Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Sosiologi Menerapkan Pembelajaran Inovatif adalah pada penelitian tersebut fokus penelitiannya pada bagaimana keaktifan MGMP sejarah dirembang dalam meningkatkan profesionalitas guru sebagai tenaga pendidik secara keseluruhan baik dalam kualifikasi sebagai tenaga pendidik dan kualitas mengajar, sedangkan pada penelitian ini adalah bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan kemampuan guru khususnya dalam mengembangkan kemampuannya dalam mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang inovatif.

Nugraha (2009) yang berjudul *“Upaya MGMP Fiqih dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sleman*, Penelitian tersebut menggambarkan secara mendalam upaya MGMP fiqih Kabupaten Sleman dalam Peningkatan profesionalisme guru dan memberikan penjelasan mengenai keefektifan MGMP Fiqih untuk mengetahui problem yang dihadapi MGMP dalam peningkatan profesionalisme guru fiqih di Madrasah Tsaniwah Kabupaten Sleman.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi, hasil dari penelitian tersebut adalah upaya MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui supervise,

pembinaan dan pelatihan yang terwujud dalam program rutin dan program pengembangan melalui hal tersebut diharapkan meningkat, MGMP belum berjalan secara efektif karena manajemen tidak optimal dan tidak terpenuhinya standar MGMP, banyak hambatan yang dihadapi dalam upaya peningkatan profesionalisme guru, antara lain: 1) wilayah yang luas dan kompleksnya permasalahan guru; 2) MGMP tidak dapat merefleksikan kebutuhan kondisi tiap sekolah; 3) Manajemen MGMP belum berjalan dengan baik; 4) Dana pendukung operasional MGMP tidak memadai.

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang berjudul *Peran MGMP sosiologi dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Inovatif* adalah lokasi penelitian, pada penelitian Fajar lokasi penelitian berada di Sleman, dan pada penelitian ini lokasi penelitian di Kabupaten Wonosobo, kemudian mata pelajaran yang berbeda yaitu fiqih dan Sosiologi. Fokus Penelitian dalam skripsi yang ditulis Fajar adalah upaya MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dibahas dari segi organisasi, manajemen pengelolaan dan operasional serta keefektifan MGMP sleman dalam peningkatan profesionalisme guru sedangkan Penelitian ini berfokus pada peran MGMP Sosiologi di Wonosobo dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru-guru sosiologi di wonosobo untuk mengembangkan pembelajaran sosiologi dengan menggunakan pembelajaran yang inovatif.

Penelitian lain yaitu Thesis dari Mutmainah (2011), penelitian tersebut mendiskripsikan upaya yang dilakukan oleh MGMP Rembang dalam

pengembangan kompetensi profesionalisme guru sejarah Kabupaten Rembang dan kendala-kendala yang dihadapi oleh MGMP Sejarah Rembang dalam upayanya mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dan tanggapan guru Sejarah tentang fungsi MGMP, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif studi kasus.

Hasil penelitian tersebut adalah upaya MGMP Sejarah dalam pengembangan kompetensi professional guru sejarah di Kabupaten Rembang melalui kegiatan program kerja yang sudah signifikan dan sesuai dengan kebutuhan guru, kegiatan tersebut antara lain: Pembahasan silabus, pembuatan perangkat KBM, pembuatan Modul, pembuatan soal semester, studi lapangan situs sejarah, VCD pembelajaran dan kerjasama dengan MSI (Masyarakat Sejarahwan Indonesia), hasil dari penelitian tersebut mendiskripsikan juga adanya peran MGMP yang dapat memberikan surat keterangan bagi anggota untuk PAK (Penetapan Angka Kredit) untuk sertifikasi guru, dan ditemukan kendala-kendala dalam pelaksanaan MGMP Sejarah di Rembang anatara lain :

- 1) SMA Swasta, guru sejarah berasal dari bukan lulusan sejarah;
- 2) Kurang pengawasan dari Dinas;
- 3) Operasional MGMP yang kurang memadai,

hasil penelitian ini juga menghasilkan tanggapan tentang MGMP dari guru-guru Sejarah di Rembang bahwa MGMP sangat membantu guru dalam mewujudkan proses pembelajaran yang dapat mengubah ranah psikologis siswa serta permasalahan yang terkait dengan implementasi KTSP.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian “*Peran MGMP Sosiologi dalam Meningkatkan Kompetensi guru Mengembangkan Pembelajaran*”

Inovatif' adalah pada penelitian tersebut fokus penelitiannya adalah pada upaya MGMP sejarah Rembang dalam meningkatkan profesionalisme guru baik dari kualifikasi pendidikan formal guru, distribusi guru dan kesejahteraan guru. Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya adalah pada peran MGMP dalam meningkatkan kemampuan guru khususnya dalam mengembangkan kemampuannya dalam penerapan pembelajaran sosiologi dengan menggunakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, pada penelitian ini berfokus pada kemampuan guru mengembangkan model dan metode pembelajaran dalam kelas.

Penelitian selanjutnya dari Rismono (2005), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan fungsi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru SMA Tegal karena MGMP merupakan organisasi profesi yang memiliki potensi dan daya dukung dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru yang berujung pada peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian di lapangan mengenai peran dan fungsi MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru matematika di kota Tegal belum optimal dilakukan, peran MGMP Matematika di kota Tegal baru sebagai kepanjangan tangan dari MKKS SMA dalam menyampaikan informasi dan kebijakan pendidikan kepada guru, MGMP sebagai jembatan dalam memahami format-format pembelajaran bagi guru, sebagai tempat sharing pengalaman antar guru, sedangkan fungsi MGMP hanya merupakan

tempat yang strategis untuk menyebarkan hasil penataran atau pelatihan, workshop, lokakarya, MGMP merupakan tempat dalam kegiatan menyusun perangkat mengajar dan merupakan sarana pengembangan penggunaan multimedia pembelajaran, dengan keikutsertaan dalam MGMP guru-guru memperoleh pengetahuan baru melalui sharing pengalaman antar guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian Rismono adalah untuk mengetahui peran dan fungsi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam upaya meningkatkan kompetensi professional guru SMA Tegal karena MGMP merupakan organisasi profesi yang memiliki potensi dan daya dukung dalam upaya meningkatkan kompetensi professional guru yang berujung pada peningkatan kualitas pendidikan. Sedangkan penelitian ini fokus pada bagaiman upaya MGMP sosiologi Wonosobo dalam meningkatkan kompetensi guru untuk mengembangkan kemampuannya agar bisa berinovasi dan kreatif dalam mengajar, dengan adanya MGMP sebagai wadah untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya.

Penelitian selanjutnya Lisnawati (2013), tujuan riset ini adalah ingin mengetahui fungsi MGMP dalam peningkatan profesionalisme guru IPS SMP di Komda Pati, mengetahui aktivitas MGMP IPS SMP Komda Pati dalam peningkatan profesionalisme guru-guru IPS. Metode yang digunakan dalam riset ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah sebagian besar anggota MGMP mengikuti kegiatan-kegiatan MGMP

yang membantu guru meningkatkan keprofesionalismenya sebagai tenaga pendidik, dari riset diperoleh 1) Sebesar 91% guru mengikuti kegiatan PKG/PKB dengan aktif; 2) Sebesar 95,5% guru mengikuti kegiatan workshop sosialisasi PTK dengan baik; 3) Sebesar 61% guru telah melakukan koordinasi pengurus dengan baik; 4) Sebesar 1005 telah melakukan rapat pleno I & II ditrowulan, Ronggowarsito dan Gunung Merapi.

Perbedaan riset tersebut dengan penelitian tentang Peran MGMP Sosiologi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mengembangkan Pembelajaran Inovatif adalah dalam riset tersebut berfokus pada kegiatan-kegiatan/ aktivitas dari MGMP untuk meningkat keprofesionalan guru-guru agar dapat memperlancar KBM, meningkatkan perolehan angka kredit guru, menaikkan kenaikan pangkat, golongan dan jabatan, meningkatkan karir dan kinerja dan meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya pada kegiatan atau aktivitas dari MGMP Sosiologi dalam membantu guru meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya agar dapat mengimplementasikan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dalam mengajar didalam kelas.

C. Landasan Teori

Teori yang digunakan untuk memperkuat penelitian tentang Peran MGMP Sosiologi mengembangkan kompetensi guru mata pelajaran Sosiologi dalam menerapkan pembelajaran inovatif adalah teori Struktural Fungsional, karena masalah yang diteliti berhubungan dengan peran dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi. Peranan adalah seperangkat perilaku

yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. MGMP sebagai wadah bagi guru-guru Sosiologi di Wonosobo mempunyai peran untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai tenaga pendidik, salah satunya dalam meningkatkan kualitasnya dalam mendidik atau dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas.

Teori Struktural Fungsional Robert K Merton, yang beranggapan bahwa “orang dibentuk oleh struktur sosial dimana mereka hidup” (Poloma, 2007:44). Hal tersebut sama dengan adanya forum MGMP Sosiologi yang bertujuan untuk membantu guru meningkatkan keprofesionalanya sebagai tenaga pendidik. Sebagai sebuah lembaga MGMP dibentuk untuk wadah bagi guru-guru mata pelajaran agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, pengetahuan sebagai tenaga pendidik. Oleh karena itu kegiatan dalam MGMP mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan guru-guru Sosiologi di Wonosobo.

Robert K Merton juga menjelaskan dalam sebuah stuktur sosial/ lembaga sosial mempunyai konsekuensi manifest atau laten. Fungsi manifest adalah konsekuensi obyektif yang membantu penyesuaian atau adaptasi dari sistem dan disadari oleh para partisipan dalam sistem tersebut. Sedang fungsi Laten adalah fungsi yang tidak dimaksudkan atau disadari (Merton. 1967: 115). Begitu pula MGMP sebagai suatu wadah untuk guru mempunyai fungsi Manifest yaitu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, ketrampilan, dan profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik dalam menjalankan

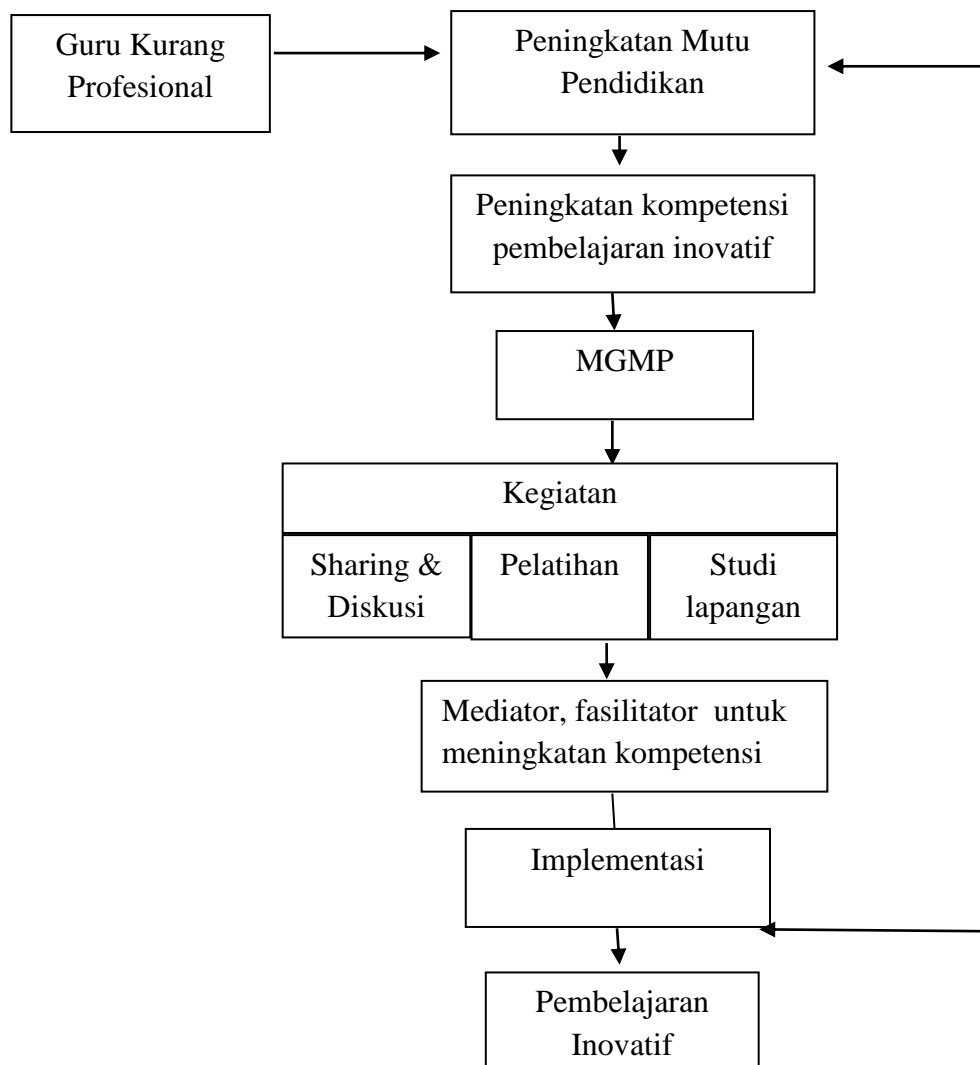
tugasnya salah satunya dengan mengembangkan kemampuan guru mengembangkan pembelajaran inovatif agar dapat diterapkan dalam pembelajaran, dan MGMP sebagai sarana memperoleh informasi terbaru yang berkaitan tentang pendidikan. Selain mempunyai fungsi manifest, MGMP juga mempunyai fungsi laten yaitu sebagai tempat berkumpulnya guru-guru Sosiologi di Wonosobo, sebagai forum untuk silaturahmi antara anggota MGMP Sosiologi sehingga saling mengenal dan mendekatkan satu dengan lainnya.

Dari uraian diatas nampak bahwa MGMP Sosiologi sebagai wadah atau forum bagi guru-guru Sosiologi di Kabupaten Wonosobo mempunyai fungsi yang strategis untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai tenaga pendidik, sebagai suatu lembaga MGMP juga mempunyai struktur yang jelas, dimana struktur tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya untuk mewujudkan fungsi dari MGMP Sosiologi untuk guru-guru Sosiologi yang berada di Wonosobo. Berdasarkan hasil penelitian MGMP sebagai wadah untuk guru, dalam menjalankan fungsinya sama seperti lembaga-lembaga lain, tidak semua fungsi dapat tercapai dengan maksimal, dari hasil penelitian di lapangan MGMP Sosiologi Wonosobo sudah berperan dalam membantu guru meningkatkan keprofesionalanya sebagai tenaga pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan MGMP namun kontribusi MGMP Sosiologi untuk membantu guru mengembangkan kompetensinya dalam menerapkan pembelajaran inovatif kurang maksimal karena masih kurangnya kegiatan MGMP Sosiologi Wonosobo yang

berhubungan dengan pelatihan pembelajaran inovatif sehingga pengetahuan guru dan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif masih terbatas.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengembangan konsep dan kajian teori yang telah dikembangkan dalam bab sebelumnya maka dibangun kerangka berfikir sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka berfikir

Dari Kerangka berfikir tersebut dapat dijelaskan bahwa Kemampuan guru sebagai tenaga pendidik pada umumnya masih kurang professional khususnya dalam mengadakan pembelajaran, umumnya guru masih menggunakan metode konvensional, mengajar dengan ceramah hal tersebut menunjukkan masih banyaknya guru yang kurang professional karena kurang menguasai kompetensi pedagogis, oleh karena itu perlu adanya peningkatan kompetensi pada guru agar menjadi lebih professional dalam mengajar, untuk membantu guru dalam meningkatkan keprofesionalanya, guru-guru dalam setiap mata pelajaran mempunyai wadah atau forum yang dapat membantu guru meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

MGMP Sosiologi merupakan wadah atau forum yang bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik dengan kegiatan saling bertemu dan bertukar pikiran sesama anggota didalam forum tersebut. Guru akan mendapat banyak pengalaman, wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih inovatif dengan mengikuti forum MGMP. MGMP Sosiologi memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada anggotanya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam mengolah kelas dan menguasai media pembelajaran agar dapat mengolah kelas dengan lebih kreatif dan inovatif. Selain itu dalam kegiatannya MGMP Sosiologi mempunyai banyak agenda yang mendukung

pembelajaran seperti diskusi dan *sharing*, pelatihan dan sosialisasi, pembuatan media pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dan menarik untuk pembelajaran sosiologi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan metode belajar yang lebih inovatif, dan studi lapangan.

Forum MGMP menjadi mediator dan fasilitator bagi guru agar dapat belajar dan menambah ilmu melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, sehingga setelah mengikuti forum MGMP guru-guru sosiologi yang berada di kabupaten Wonosobo dapat meningkatkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik dan lebih kompeten dengan mampu menerapkan dan mengimplementasikan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini tentang peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi dalam mengembangkan kompetensi guru menerapkan pembelajaran Inovatif, penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, karena diperlukan informasi yang mendalam tentang sejauh mana kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif pada mata pelajaran sosiologi SMA di Wonosobo dan peran MGMP Sosiologi dalam mengembangkan kompetensi guru Sosiologi dalam menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang inovatif di Wonosobo oleh karena itu metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Penelitian yang menggunakan Pendekatan Kualitatif digunakan untuk memahami kegiatan yang dilakukan oleh MGMP Sosiologi dan peranannya terhadap peningkatan kompetensi guru. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:4) metode kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengkaji tentang peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi dalam meningkatkan kompetensi guru sosiologi dalam mengembangkan pembelajaran inovatif dan implementasi

pembelajaran inovatif pada guru-guru Sosiologi di Kabupaten Wonosobo, yang dimaksud guru Sosiologi dalam penelitian ini adalah guru-guru sosiologi yang menjadi anggota atau ikut serta dalam MGMP Sosiologi di Kabupaten Wonosobo.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Wonosobo, mengambil data di Kabupaten Wonosobo untuk meneliti aktif atau tidaknya forum MGMP Sosiologi yang berada di Kabupaten Wonosobo, melihat banyaknya kendala-kendala yang dihadapi guru-guru Sosiologi yang berada di Kabupaten Wonosobo karena banyak diantara mereka yang tidak berlatar belakang pendidikan dari Sosiologi. Informan dalam penelitian ini ditentukan, dari 17 SMA/MA yang berada di Kabupaten Wonosobo, peneliti mengambil sampel 6 sekolah, 4 Sekolah Negeri yaitu SMA Negeri 1 Wonosobo, SMA Negeri 2 Wonosobo, SMA Negeri 1 Mojotengah, SMA Negeri 1 Kertek dan 2 Sekolah Swasta yaitu SMA Takassus dan SMA Kristen Wonosobo. Pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian adalah mengambil sekolah-sekolah dengan latar belakang prestasi, kualitas guru atau pendidik dan input dari siswa yang berbeda dari 6 sekolah SMA/MA Negeri dan Swasta di Wonosobo tersebut.

3. Sumber Data Penelitian

a. Informan utama

Informan dalam penelitian ini adalah Ketua MGMP Sosiologi di Wonosobo dan guru-guru Sosiologi SMA/MA Negeri dan Swasta yang berada di Wonosobo dan menjadi anggota MGMP Sosiologi di Wonosobo, informan dalam penelitian ini merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu yang tahu tentang MGMP dan Implementasi Pembelajaran Inovatif di Sekolah. Informan dalam penelitian ini ada 6 orang, yang merupakan guru sosiologi dan anggota MGMP Sosiologi di Kabupaten Wonosobo.

Berikut adalah daftar informan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Informan utama penelitian

No	Nama	Asal Sekolah	Gol	Jabatan
1	Drs. Hendro Purwanto	SMA N 1 Mojotengah	IV-A	Guru Sosiologi 7 & ketua MGMP Sosiologi Wonosobo
2	Drs. Jarek Sumantoro	SMA Takhassus	IV-A	Guru Sosiologi & Mantan Ketua MGMP Sosiologi Wonosobo
3	Dra. Endang Pujiastuti	SMA Kristen Wonosobo	III-A	Guru sosiologi & Penasihat MGMP sosiologi Wonosobo
4	Ruri Purnamasari, S.Pd	SMA N 1 Wonosobo	III-B	Guru sosiologi
5	Suranto, S.Pd	SMA N 1 Kertek	III-B	Guru sosiologi
6	Dwi Wahyu Nugraheni, S.Pd	SMA N 2 Wonosobo	III-B	Guru sosiologi

Berdasarkan tabel diatas, Informan dari guru dipilih untuk mengetahui aktivitas dari MGMP Sosiologi di Kabupaten Wonosobo. Beberapa informan yang diwawancarai adalah Guru dari SMA Negeri 1 Mojotengah yang merupakan Ketua MGMP Sosiologi di Kabupaten Wonosobo yaitu Drs Hendro Purwanto, S.Pd, yang sudah menjabat menjadi ketua MGMP selama 2 tahun dimulai dari tahun 2013, pendidikan S1 Pendidikan Sejarah IKIP Semarang, sebelum menjadi ketua MGMP beliau sudah lama berkencimpung dan ikut serta dalam forum MGMP, awalnya beliau mengikuti MGMP IPS di Wonosobo dari tahun 1990, kemudian setelah diangkat menjadi guru sosiologi beliau ikutserta dalam MGMP Sosiologi mulai tahun 2011 dan dipercaya menjadi ketua pada tahun 2013 sampai sekarang. Hal tersebut menjadi alasan peneliti menetapkan Pak Hendro sebagai salah satu informan, pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 12 januari 2015 dan tanggal 16 januari 2015.

Guru kedua yang berhasil diwawancarai adalah Drs. Jarek Sumantoro yang merupakan guru sosiologi di SMA Takhasus Wonosobo, Beliau merupakan mantan ketua MGMP Sosiologi Wonosobo sebelum periode dari Bapak Hendro Purwanto, bapak Jarek menjabat sebagai ketua MGMP selama 4 tahun dari tahun 2010 sampai tahun 2013, beliau sudah lama ikut serta dalam MGMP yang sebelumnya mengikuti MGMP Sosiologi dan Antropologi dari tahun 1997 kemudian setelah ada pemisahan antara Sosiologi dan

Antropologi beliau ikut serta dalam MGMP Sosiologi, selama kepemimpinan beliau banyak hal yang dilakukan guna meningkatkan mutu guru-guru sosiologi di Kabupaten Wonosobo, salah satunya dengan adanya *blockgrant* yaitu pendanaan dari pemerintah, pada kepemimpinan bapak Jarek dan adanya pendanaan dari pemerintah tersebut MGMP Sosiologi di Wonosobo aktif dengan banyak kegiatan antara lain: Seminar, Sosialisasi dan studi lapangan ke Suku Samin dan tempat prostitusi sekaligus pesugihan di Gunung Kemukus, Blora. Proses pengambilan data tersebut berlangsung pada tanggal 16 januari 2015.

Guru ketiga yang dijadikan informan adalah Ruri Purnamawanti dari SMA Negeri 1 Wonosobo, proses pengambilan data berlangsung pada tanggal 14 januari 2015, beliau lulus dari S1 Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta, beliau menjadi guru sosiologi dari tahun 2010 dan sudah mengikuti MGMP dari awal menjadi guru Sosiologi di Wonosobo yaitu tahun 2010 sampai sekarang, Beliau merupakan sekretaris MGMP sejak tahun 2013, dan merupakan anggota aktif yang ikut tergabung dalam MGMP Sosiologi di Kabupaten Wonosobo.

Guru keempat yang dijadikan informan adalah Dwi Wahyu Nugraheni, S.Pd merupakan guru SMA Negeri 2 Wonosobo, yang sudah menjadi guru Sosiologi di SMA Negeri 2 Wonosobo selama 5 tahun mulai tahun 2010, beliau lulusan S-1 Pendidikan Sosiologi dan

Antropologi Universitas Negeri Surakarta, mengikuti MGMP Sosiologi di Wonosobo sejak menjadi guru sosiologi, sampai saat ini sudah 5 tahun aktif mengikuti MGMP sosiologi, pengambilan data berlangsung pada tanggal 16 januari 2015.

Guru kelima yang menjadi informan adalah Dra Endang Pujiastuti merupakan guru Sosiologi di SMA Kristen Wonosobo, yang sudah menjadi guru Sosiologi dari tahun 1986, pada saat itu Sosiologi dan Antropologi. Pendidikan terakhir S1 kependidikan, bu Endang ini merupakan guru senior dan anggota dari MGMP yang senior pula karena sudah mengikuti MGMP sejak 1986 ketika Sosiologi dan Antropologi masih menjadi 1 mata pelajaran, beliau merupakan penasehat dalam MGMP, pengambilan data pada tanggal 19 januari 2015.

Guru Keenam yang menjadi informan adalah Suranto, S.Pd merupakan anggota MGMP Sosiologi di Wonosobo, beliau adalah guru sosiologi di SMA Negeri 1 Kertek, beliau menjadi guru Sosiologi dari tahun 2009 dan aktif di MGMP Sosiologi dari tahun 2011. Lulus S1 Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Surakarta. Pengambilan data berlangsung pada tanggal 12 januari 2015 dan 20 januari 2015.

b. Informan pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa, untuk mengetahui cara guru mengajar, metode yang digunakan dalam

mengajar dan mengetahui kemampuan dan ketrampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas. karena berhasil/ tidaknya proses pembelajaran tergantung dari guru dan siswa sebagai peserta didik oleh karena itu informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa. Berikut daftar informan pendukung:

Tabel 3.2 Informan Pendukung Penelitian

No	Nama	Kelas	Asal Sekolah
1	Linda. P	XI IIS 2	SMA N 1 Wonosobo
2	Firmansyah. P	XI IIS 2	SMA N 1 Mojotengah
3	Karina Larasati	XI IIS 3	SMA N 2 Wonosobo

Berdasarkan tabel diatas informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa jurusan IIS (Ilmu-ilmu sosial) yang diajar oleh guru-guru Sosiologi yang menjadi anggota MGMP Sosiologi Wonosobo dan menjadi informan utama dalam penelitian ini, informan pendukung dipilih untuk memperkuat penelitian tentan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif. Dari hasil wawancara dengan informan pendukung diperoleh data tentang bagaimana cara, metode guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas, pendapat siswa tentang cara mengajar guru dan bagaimana proses belajar didalam kelas.

c. Dokumen

Dokumen menjadi sumber data untuk mengetahui peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru sosiologi

mengembangkan pembelajaran inovatif. Pencarian data ini dilakukan dengan mendatangi Ketua MGMP Sosiologi Kabupaten Wonosobo dan Sekretaris MGMP Sosiologi Kabupaten Wonosobo. Sumber data atau dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan MGMP Sosiologi Wonosobo seperti dokumentasi terkait gambar terkait kegiatan MGMP. Struktur kepengurusan MGMP Sosiologi Wonosobo, proposal, presensi dan surat-surat sebagai kelengkapan administratif MGMP Sosiologi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian yang berhubungan dengan cara-cara peneliti dalam pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah teknik pengumpulan data yang paling tepat, sehingga benar-benar memperoleh data yang valid dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tentang peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru mengembangkan pembelajaran inovatif di Kabupaten Wonosobo, antara lain :

a. Observasi Langsung

Observasi dalam penelitian ini untuk melihat dan mengamati aktivitas dan kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan MGMP Sosiologi di Kabupaten Wonosobo yang dilaksanakan tanggal 13 Januari 2015, di rumah makan Bugisan, Kauman. Observasi dalam

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui agenda pertemuan MGMP, bagaimana kegiatan yang dilaksanakan dan apa peran forum MGMP sosiologi bagi guru-guru sosiologi di Wonosobo. Dari observasi tersebut diperoleh gambaran tentang peran MGMP Sosiologi bagi guru-guru sosiologi di Wonosobo, karena dari hasil observasi akan diperoleh data berupa gambaran yang jelas tentang masalah yang akan digunakan dalam penelitian sehingga diperoleh berbagai data yang konkret secara langsung dilapangan atau tempat penelitian.

Observasi secara langsung dilakukan juga didalam kelas, untuk melihat bagaimana cara mengajar guru didalam kelas dan untuk melihat bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan dan menerapkan pembelajaran inovatif didalam kelas ketika mengajar. Observasi didalam kelas ini dilaksanakan beberapa kali, dari hasil observasi diperoleh gambaran mengenai cara mengajar guru didalam kelas dan mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif pada mata pelajaran sosiologi.

b. Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali data tentang MGMP Sosiologi di Wonosobo, tanggapan dari guru-guru sosiologi dengan adanya MGMP Sosiologi di Wonosobo dan bagaimana kompetensi guru dalam pengembangan pembelajaran inovatif dalam pembelajaran sosiologi, untuk menggali data tentang

peran MGMP dan pengembangan penerapan pembelajaran inovatif pada guru-guru sosiologi di Wonosobo. Wawancara dilaksanakan tanggal 12 januari 2015-20 januari 2015, dalam penelitian ini pihak yang diwawancarai 6 orang yang merupakan guru sosiologi yang menjadi anggota MGMP Sosiologi Kabupaten Wonosobo, antara lain ketua MGMP Sosiologi Wonosobo, mantan Ketua Sosiologi Kabupaten Wonosobo dan 4 guru sosiologi, dalam wawancara ini peneliti menggunakan alat bantu berupa perekam suara, peneliti menggunakan perekam suara pada *handphone* agar dapat memudahkan peneliti dalam menyimpan data hasil wawancara. Kendala dalam pelaksanaan wawancara dengan informan utama yaitu guru-guru Sosiologi yang menjadi anggota MGMP Sosiologi adalah waktu pelaksanaan wawancara, kesibukan guru-guru dan jadwal mengajar yang padat menjadi kendala dalam wawancara karena harus menyesuaikan dengan jadwal guru Sosiologi yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Wawancara pada penelitian ini dengan Ketua MGMP periode 2013/2015 dan Mantan Ketua MGMP Sosiologi, wawancara bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang: 1) Sejarah MGMP Sosiologi di Kabupaten Wonosobo, 2) Profil MGMP Sosiologi Kabupaten Wonosobo, 3) Program kerja dan Visi & Misi yang dimiliki oleh MGMP Sosiologi Kabupaten Wonosobo, 4) Keanggotaan dan keaktifan dari anggota MGMP Sosiologi Kabupaten Wonosobo, 5)

Manfaat dan tujuan dari adanya MGMP sosiologi di Kabupaten Wonosobo bagi guru-guru sosiologi.

Dalam penelitian ini juga mewawancarai 4 guru sosiologi Kabupaten Wonosobo yang berasal dari sekolah yang berbeda antara lain dari SMA Negeri 1 Wonosobo, SMA 2 Wonosobo, SMA Negeri 1 Kertek dan SMA Kristen Wonosobo. Wawancara dengan guru sosiologi bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana peran MGMP Sosiologi di Kabupaten yang merupakan wadah bagi guru-guru Sosiologi agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi sebagai tenaga pendidik, wawancara dengan guru-guru Sosiologi ini untuk mengetahui: 1) Manfaat mengikuti MGMP Sosiologi bagi guru, 2) Sumbangsih yang diberikan oleh MGMP Sosiologi Kabupaten Wonosobo bagi guru-guru, 3) Kegiatan dan agenda dari MGMP Kabupaten Wonosobo yang ditujukan untuk guru agar dapat meningkatkan kompetensi guru Sosiologi dalam pembelajaran dikelas, 4) Pengetahuan dan pengembangan kemampuan guru tentang pembelajaran inovatif dan kemampuan guru-guru Sosiologi di Kabupaten Wonosobo menerapkan pembelajaran inovatif.

c. Dokumentasi Penelitian

Dokumen digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan MGMP Sosiologi yaitu: jumlah anggota, struktur organisasi, daftar kehadiran, visi dan misi MGMP, Program kerja MGMP Sosiologi dan agenda dari MGMP sosiologi, teknik ini

digunakan untuk mengetahui kegiatan guru-guru dalam pertemuan rutin yang diadakan MGMP Sosiologi di Kabupaten Wonosobo.

5. Teknik keabsahan

Teknik keabsahan dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Data/sumber. Triangulasi Data/Sumber adalah teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2011:330). Triangulasi penting dalam penelitian ini agar dapat memperoleh data yang valid dan reliable, dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu dengan cara: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) Membandingkan apa yang dikatakan oleh informan satu dengan informan yang lain; 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Teknik Triangulasi dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan dengan sumber lain untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, yaitu dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan/ observasi dalam pertemuan MGMP Sosiologi dengan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan tentang

peran MGMP Sosiologi, dan membandingkan data hasil pengamatan dalam kelas dengan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru, untuk membandingkan informasi tentang kemampuan guru menerapkan pembelajaran inovatif. Kemudian membandingkan apa yang dikatakan oleh informan satu dengan informan yang lain yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dari informan satu dengan informan lain terkait peran MGMP Sosiologi untuk guru dalam mengembangkan kompetensi guru mengembangkan pembelajaran inovatif. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai keaktifan MGMP Sosiologi Wonosobo dan agenda atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh MGMP dengan membandingkan data dari dokumen agar diperoleh kevalidan data.

Selain menggunakan triangulasi data, digunakan pula triangulasi metode, artinya untuk mengamati satu sumber digunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan kajian dokumen. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi non partisipasi untuk memperoleh kebenaran informasi yang valid dan gambaran yang utuh mengenai informasi tentang peran MGMP Sosiologi untuk guru-guru sosiologi dan bagaimana penerapan pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh guru-guru Sosiologi di Wonosobo. Peneliti dapat menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenaran. Triangulasi tahap ini dilakukan untuk mendapatkan

data atau informasi dari subyek atau informan penelitian yang valid dan benar dibuktikan kebenarannya. Didalam triangulasi metode, peneliti mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda (Sutopo, 2006:95). Wawancara digunakan untuk mengetahui pemahaman guru secara pribadi, observasi untuk mengamati kegiatan guru dalam MGMP Sosiologi dan mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan dalam penelitian ini dilakukan sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk dapat menarik kesimpulan-kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan dalam tiga proses yaitu (1) Analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, yaitu analisis yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data mengenai peran MGMP Sosiologi dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuan guru tentang pembelajaran inovatif dan penerapan pembelajaran inovatif yang dilaksanakan oleh guru dalam mengajar sosiologi, (2) Analisis dilakukan dengan membandingkan dari berbagai sumber data untuk memahami persamaan dan perbedaannya, dalam penelitian ini proses analisis yang dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu tentang Peran MGMP dari skripsi, thesis dan jurnal untuk memahami perbedaan dan

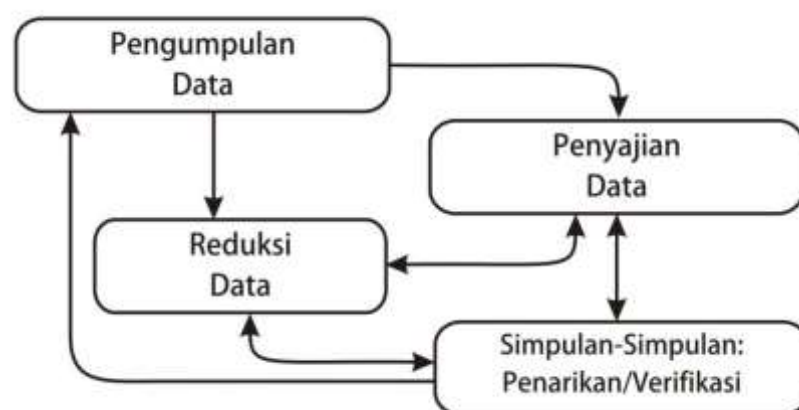
persamaan dengan penelitian ini (3) Dalam analisis ini proses penelitian dilakukan secara berulang sampai dibangun suatu simpulan yang dianggap mantap dengan mewawancarai informan dan mengikuti pertemuan MGMP sehingga dapat memperoleh data yang mantap dan memperoleh kesimpulan dari hasil pengumpulan data.

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi setelah wawancara, observasi dan analisis dokumen, yaitu dengan melakukan 1) Pemilihan data, 2) Penyederhanaan, 3) Menggolongkan dan pengkategorisasian data, 4) Menajamkan data, 5) Membuang atau memilah-milah data yang tidak perlu dan 6) Mengorganisasikan data sehingga memperoleh simpulan-simpulan final dan diverifikasi. Data yang dikumpulkan dipilih dan dipilah berdasarkan rumusan masalahnya, kemudian dilakukan seleksi untuk dapat mendeskripsikan rumusan masalah.

Setelah reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data, penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks naratif, yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga mampu menyajikan permasalahan dengan fleksibel dan kaya data. Namun demikian, pada penelitian ini data tidak hanya disajikan secara naratif, tetapi juga melalui berbagai matriks, grafik, dan bagan. Penyajian data dalam penelitian ini dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu

bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi, agar lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik simpulan dan verifikasi. Langkah awal dalam penarikan simpulan dan verifikasi dimulai dari penarikan simpulan sementara. Penarikan simpulan hasil penelitian diartikan sebagai penguraian hasil penelitian melalui teori yang dikembangkan, kemudian simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau simpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya. Namun demikian, jika simpulan masih belum mantap, maka peneliti dapat melakukan proses pengambilan data dan verifikasi, sebagai landasan penarikan simpulan akhir. Ketiga alur dalam analisis data kualitatif apabila digambarkan adalah sebagai berikut,



Gambar 3.3 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif
(Miles dan Huberman, 1992:20)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitiandapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru-guru Sosiologi di Wonosobo sudah memiliki kemampuan/kompetensi menerapkan pembelajaran inovatif tetapi penerapan pembelajaran dengan metode inovatif masih relatif terbatas pada metode-metode tertentu, antara lain *windows shopping*, *mind mapping*, *example non example*, diskusi, metode tim ahli, Jigsaw, PAIKEM, *picture and picture*, *role playing* (Drama), *Problem Based Learning*, STAD.
2. Dari hasil penelitian dilapangan Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sosiologi dalam mengembangkan kompetensi guru menerapkan pembelajaran inovatif antara lain: menjadi tempat sharing/berbagi pengalaman, pengetahuan, informasi dan sebagai sarana latihan untuk meningkatkan ketrampilan guru menerapkan metode dan media pembelajaran inovatif melalui: *sharing* dan diskusi, seminar dan pelatihan dan studi lapangan, meskipun intensitasnya masih kurang.

B. Saran

1. Kegiatan dalam MGMP sosiologi mengenai pengembangan pengetahuan guru tentang pembelajaran inovatif perlu ditingkatkan agar guru lebih memahami pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk pembelajaran Sosiologi.

2. MGMP Sosiologi sebaiknya meningkatkan pelatihan atau sosialisasi mengenai Pembelajaran inovatif dengan mengundang pembicara atau narasumber yang ahli tentang Pembelajaran inovatif untuk menambah pengetahuan dan kemampuan guru-guru sosiologi tentang metode-metode pembelajaran inovatif.
3. MGMP Sosiologi perlu meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak terkait antara lain: Dinas Pendidikan dan Perguruan Tinggi agar dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan MGMP dalam meningkatkan profesionalitas dan kompetensi guru-guru Sosiologi di Wonosobo.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Arief. 2005. Artikel. *Memberdayakan MGMP Sebuah Keniscayaan*.
- Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Ali, Muhammad. 2009. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Kompas Gramedia Building.
- Bachtiar, Wardi. 2006. *Sosiologi Klasik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dirgantara, Yuana Agus. 2011. *Pelangi Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia*. Jakarta: Garudhawaca.
- Dirjen PMPK. 2010. *Pedoman Dana Bantuan Langsung MGMP*. Jakarta: Kemdiknas.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Fituria, Febriana. 2007. *Kendala-Kendala dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sosiologi (studi kasus pada guru-guru sosiologi di SMA Negeri Kabupaten Wonosobo)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan guru*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kurnia, S. 2013. Tesis. *Pengaruh MGMP terhadap peningkatan Profesionalisme dan Kinerja Mengajar Guru*.
- Lisnawati, T.A.N. 2013. Peranan MGMP IPS SMP Komda Pati dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan IPS. *JESS*. Vol. 2.No. 1 Hal.16-20.
- Nugraha, Agung Fajar Dwi. 2009. *Upaya MGMP Fiqih Kabupaten Sleman dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Moleong, Lexy.J . 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mulyasa.H.E. 2013.*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah, Nur.2011. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Sejarah pada SMA di Kabupaten Rembang tahun ajaran 2010/2011*.Thesis. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Oentoro, Jimmy. 2010.*Indonesia Satu,Indonesia Beda,Indonesia Bisa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Paul, Suparno. 2007. *Action Riset: Riset Tindakan untuk Pendidikan*.Jakarta: PT Grasindo.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Pemerintah Daerah Wonosobo. 2009. *Sistem Informasi Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2009*. Wonosobo: Pemda.
- Pemerintah Daerah Wonosobo. 2010. *Profil Daerah Kabupaten Wonosobo 2010*. Wonosobo: Humas Setda.
- Pemda.2014. <http://www.wonosobokab.go.id/index.php/2014-02-01-04-40-52/potensi-daerah/pendidikan>.Diakses pada tanggal 13 April 2015, pukul 22.34.
- Poloma, M Margaret. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rifa'I, Achmad dan Anni, T Chaterina. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rini.2014. '*Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Sejarah di Kabupaten Rembang*'.Skripsi.Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Rismono, S. 2005. *Peran dan Fungsi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Matematika Sekolah Menengah Atas Kota Tegal*. Thesis.Solo : UNS.

- Ritzer, George dan Goodman, Douglas.J. 2005. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Rizal, P. 2010. For Democracy Change.*Majalah Biografi Politik*. No. 24.Juni.Hal 31 dan 145.
- Sembiring,M Gorki. 2009. *Mengungkap Rahasia dan Tips Mengajar MENJADI GURU SEJATI*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Sujanto, Bedjo. 2007. *Guru Indonesia & Perubahan Kurikulum (Mengorek Kegelisahan Guru)*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Sukandi, Ujang.2013. Belajar aktif dan terpadu: Apa, Mengapa, Bagaimana. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Surakhmad, Winarno. 2009. *Pendidikan Nasional, Strategi dan Tragedi*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Suranto,Abdul Sani. 2009. *Profesionalisme Guru Membangun Sekolah Unggul Berkarakter (Tantangan Masa Depan)*.Semarang: PT Sindur Press.
- Suryadi, Ace. 2002. *Pendidikan,Investasi SDM dan Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Suwono.Hadi. 2009. Model Pelatihan Berbasis Kelompok Kerja Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Perangkat Penilaian Berbasis Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.16. No.1.Hal 28-39.
- Suyanto,Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Jakarta: Erlangga.
- Soekanto,Soerjono.2002.*Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Tilaar,H.A.R, dkk. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Trianto.2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Yogyakarta: Prenada Media.

Wiharyanto, Gigih Aditya. 2011. *Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA Negeri dan Swasta Kabupaten Batang)*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

Yamin, Moh. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan (Panduan Lengkap Tata Kelola Kurikulum Efektif)*.Jogjakarta: Diva press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

SURAT REKOMENDASI SURVEI (SURAT IZIN PENELITIAN/RISET)



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
KANTOR KESBANG POL DAN LINMAS

Jalan Dieng Nomor 132 Kalianget Telp. (0286) 324215

WONOSOBO

56319

SURAT REKOMENDASI SURVEY/RISET

Nomor : 070 / 003 / I / 2015.

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor : 070 / 265 / 2004, tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Nomor : 161 UN37.1.3/LT/2015 Tanggal 12 Januari 2015.
- III. Pada prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN/dapat menerima atas pelaksanaan Survey/ Penelitian /KTI (Karya Tulis Ilmiah), Skripsi,/Tesis di Wilayah Kabupaten Wonosobo.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : DEWI ISLAMİYATI
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Rt. 01/02 Mlandi Garung Wonosobo.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA.
 6. Judul Penelitian : "PERAN MGMP SOSIOLOGI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SOSIOLOGI MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN INOVATIF (STUDI KASUS DI KAB. WONOSOBO)"
 7. Lokasi : Kabupaten Wonosobo.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat setempat/lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah Survey/Riset selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Bupati Wonosobo Cq.Kakan Kesbang Pol dan Linmas Kabupaten Wonosobo, (Rangkap 2).
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian/Riset ini berlaku dari : 12 Januari s/d 12 Maret 2015.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Wonosobo, 12 Januari 2015 .

an. BUPATI WONOSOBO
KEPALA KANTOR KESBANGPOL DAN LINMAS



Tembusan : Kepada Yth.

1. Bupati Wonosobo (sebagai laporan) ;
2. Ka. Bappeda Kab. Wonosobo ;
3. Dekan Fak. Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang ;
4. Yang bersangkutan ;
5. Pertinggal;

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

PERAN MGMP SOSIOLOGI DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU SOSIOLOGI MENERAPKAN PEMBELAJARAN INOVATIF (Studi Kasus di Kabupaten Wonosobo)

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat yang diteliti

A. Pelaksanaan Observasi :

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Tempat :

B. Subyek yang diobservasi

1. Kompetensi guru dalam pengembangan pembelajaran inovatif pada mata pelajaran sosiologi SMA di Wonosobo.
2. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi dalam meningkatkan kompetensi guru mengembangkan pembelajaran inovatif

LAMPIRAN III

INSTRUMEN PENELITIAN

PERAN MGMP SOSIOLOGI DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU SOSIOLOGI MENERAPKAN PEMBELAJARAN INOVATIF (Studi kasus di Kabupaten Wonosobo)

Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi di lapangan. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan wawancara yang nantinya dapat menjawab pertanyaan peneliti di lapangan.

A. Diperuntukan untuk

Ketua MGMP Sosiologi Kabupaten Wonosobo

B. Lokasi Penelitian

Wonosobo, Jawa Tengah

C. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Alamat :
5. Pekerjaan/Jabatan :
6. Golongan :

D. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Tempat :

E. Daftar Pertanyaan

a. Profil MGMP

1. Sejak kapan berdirinya MGMP sosiologi di Kabupaten Wonosobo?
2. Bagaimana kepengurusan MGMP Sosiologi di Kabupaten Wonosobo?
3. Apa saja progja yang dibuat MGMP Sosiologi?

4. Apa tujuan dibentuknya forum MGMP untuk guru Sosiologi di Kabupaten Wonosobo?
5. Bagaimana partisipasi dan keaktifan anggota MGMP Sosiologi dalam pelaksanaan MGMP?
6. Apa kegiatan rutin dari MGMP Sosiologi dalam setiap pertemuan?
7. Berapa bulan/minggu kegiatan rutin MGMP dilaksanakan?

b. Peran MGMP

1. Apa Kegiatan rutin yang dilakukan MGMP dalam upaya peningkatan kompetensi guru sosiologi?
2. Manfaat apa yang diberikan MGMP untuk peningkatan kompetensi guru sebagai tenaga pendidik? Alasan
3. Apa tujuan dari MGMP Sosiologi di Kabupaten Wonosobo? Alasan
4. Bagaimana partisipasi guru Sosiologi dengan adanya MGMP Sosiologi di Wonosobo?
5. Sumbangan apa yang diberikan MGMP untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif?
6. Apa sosialisasi dan pelatihan bagi guru Sosiologi terkait dengan pembelajaran inovatif?
7. Bagaimana antusias dari guru sejarah dengan adanya MGMP Sosiologi di Wonosobo? Alasan
8. Apakah MGMP memberikan sosialisasi dan penyuluhan mengenai kurikulum?
9. Apakah upaya yang telah dilakukan MGMP membuahkan hasil yang signifikan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru-guru sosiologi yang ada di Wonosobo?
10. Apa tujuan MGMP Sosiologi dalam pembelajaran sosiologi?
11. Pelatihan apa saja yang dilakukan MGMP untuk penerapan pembelajaran inovatif dalam mengajar?
12. Kegiatan apa saja yang dilakukan MGMP untuk penerapan pembelajaran inovatif dalam mengajar?

13. Menurut Bapak / Ibu dengan adanya MGMP ini guru-guru merasa terbantu?
14. Apakah ada perbedaan kinerja guru sosiologi antara sebelum dan sesudah dibentuknya MGMP ini?
15. Apakah MGMP sering mengadakan evaluasi untuk guru sosiologi?

c. Peningkatan kompetensi mengajar guru

1. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru sosiologi dikabupaten Wonosobo?
2. Apa manfaat adanya MGMP sosiologi untuk pengembangan pembelajaran sosiologi?
3. Sumbangan apa yang diberikan MGMP sosiologi terhadap pembelajaran sosiologi? Alasan
4. Pelatihan dan kegiatan apa saja yang dilakukan MGMP untuk mengembangkan pengetahuan guru tentang pembelajaran inovatif?
5. Apa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu kinerja guru sosiologi? seperti PTK dan penelitian?
6. Setelah mengikuti MGMP pemahaman/ pengetahuan apa yang didapat oleh guru sosiologi?

INSTRUMEN PENELITIAN

PERAN MGMP SOSIOLOGI DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU SOSIOLOGI MENERAPKAN PEMBELAJARAN INOVATIF (Studi Kasus di Kabupaten Wonosobo)

Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi di lapangan. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan wawancara yang nantinya dapat menjawab pertanyaan peneliti di lapangan.

A. Diperuntukan untuk

Guru Sosiologi (anggota MGMP sosiologi) Kabupaten Wonosobo

B. Lokasi Penelitian

Wonosobo, Jawa Tengah

C. Identitas Informan

- 7. Nama :
- 8. Umur :
- 9. Pendidikan :
- 10. Alamat :
- 11. Pekerjaan/Jabatan :
- 12. Golongan :

D. Pelaksanaan Wawancara

- 4. Hari/Tanggal :
- 5. Jam :
- 6. Tempat :

E. Daftar Pertanyaan

a. Metode dan Media pembelajaran yang digunakan

1. Apa saja yang didapat setelah mengikuti MGMP terkait dengan peningkatan dalam mengembangkan metode pembelajaran sosiologi?
2. Pembelajaran yang seperti apa yang diterapkan dalam mengajar sosiologi?

3. Apa dalam proses belajar mengajar Sosiologi Bapak ibu sudah menerapkan model pembelajaran inovatif?
4. Apa yang Bapak/ Ibu ketahui tentang pembelajaran inovatif?
5. Pembelajaran inovatif apa yang biasa diterapkan dalam proses belajar mengajar? CTL, *problem based learning*/apa?alasan
6. Mengenai pembelajaran sosiologi, Apa MGMP membahas tentang metode pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas? Alasan
7. Bagaimana guru sosiologi melihat MGMP Sosiologi sebagai wadah peningkatan kompetensi guru-guru sosiologi? Alasan

b. Kompetensi Mengajar guru dikelas

1. Bagaimana penguasaan guru dalam mengajar Sosiologi?
2. Apa sebelum mengajar, guru menyiapkan administrasi pembelajaran seperti RPP, Silabus dan model pembelajaran yang akan dipakai?
3. Model pembelajaran apa yang biasa diterapkan oleh guru dalam proses belajar dan mengajar mata pelajaran Sosiologi?
4. Apa yang Bapak / ibu ketahui tentang pembelajaran inovatif?
5. Apakah sudah menerapkan pembelajaran inovatif dalam proses belajar mengajar?
6. Bagaimana perbedaan suasana belajar mengajar menggunakan metode konvensional dengan metode pembelajaran inovatif?
7. Bagaimana kondisi pembelajaran didalam kelas dengan penggunaan pembelajarn inovatif?
8. Pembelajaran inovatif apa yang sering digunakan dan diterapkan dalam proses belajar mengajar?
9. Bagaimana tanggapan/ partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Inovatif? dan bagaimana antusiasme siswa?
10. Apakah ada kendala sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran yang inovatif?

11. Apa kendala dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dikelas?
12. Apa kelebihan penggunaan pembelajaran inovatif dalam mengajarkan mata pelajaran sosiologi?

LAMPIRAN IV**DAFTAR KEPENGURUSAN MGMP SOSIOLOGI WONOSOBO**

No	Nama	Jabatan
1	Istanto, S.Pd	Penasihat
2	Dra. Endang Pujiastuti	Penasihat
3	Drs Hendro Purwanto	Ketua 1
4	Drs. Jarek Sumantoro	Ketua II
5	Ruri Purnamawanti, S.Pd	Seekertaris I
6	Santi Dewinta.P, S.Pd	Sekertaris II
7	Mulyangti, S.Ip	Bendahara I
8	Dwi Wahyu Nugrahaeni S.Pd	Bendahara II
9	Ali Rahman Hakim, S.Pd	Bidang Kurikulum
10	Sugiyono, S.Pd	Bidang Sumberdaya
11	Suyanto, S.Pd	Bidang Bina Program
12	Anis Fauzi Nugroho, S.Sos	Humas

Tabel 4.3 Daftar Kepengurusan MGMP Sosiologi Wonosobo.

LAMPIRAN V

Daftar nama guru anggota MGMP Sosiologi di Kabupaten Wonosobo

No	Nama	Asal Sekolah	Guru Mapel
1.	Asmini,S.Pd	SMU NU Kejajar	Sosiologi
2.	Eko Noor Hidayati,S.Sos	MA N Kalibeper	Sosiologi
3.	Tafroji, S.Pd	MA N Kalibeper	Sosiologi
4.	Drs. Jarek Sumantoro	SMA Takhasus	Sosiologi
5.	Slamet Riyadi, S.Pd	SMA Takhasus	Sosiologi
6.	Ambar Solehah, S.Pd	SMA Islam Wonosobo	Sosiologi
7.	Drs Hendro Purwanto	SMA N 1 Mojotengah	Sosiologi
8.	Erfi Yana Eka Susanti, S.Pd	SMA N 1 Mojotengah	Sosiologi
9.	Ruri Purnamawati, S.Pd	SMA N 1 Wonosobo	Sosiologi
10.	Arifin Sutanto, S.Pd	SMA N 1 Wonosobo	Sosiologi
11.	Dwi Wahyu Nugraheni, S.Pd	SMA N 2 Wonosobo	Sosiologi
12.	Sugiyono, S.Pd	SMA N 2 Wonosobo	Sosiologi
13.	Dra. Windarti	SMA Muh Wonosobo	Sosiologi
14.	Drs. Kusmaedi	SMA Muh Wonosobo	Sosiologi
15.	Dhany Suryanto, S.Pd	SMA Muh Wonosobo	Sosiologi
16.	Dra. Endang Pujiastuti	SMA Kristen Wonosobo	Sosiologi
17.	Suyanto, S.Sos	MA N Wonosobo	Sosiologi

18.	Ali Rahman Hakim, S.Pd	SMA N 1 Wadaslintang	Sosiologi
19.	Anis Fauxi Hugroho, S.Sos	SMA N 1 wadaslintang	Sosiologi
20.	Istanto, S.Sos	SMA Ma'arif Leksono	Sosiologi
21.	Adriyani, S.Pd	SMA N 1 Selomerto	Sosiologi
22.	S. Puspa Meyana, S.Pd	SMA N 1 Sapuran	Sosiologi
23.	Dwi Aryningsih, S.Pd	SMA N 1 Sapuran	Sosiologi
24.	Endang Hainanik, S.Pd	SMA Takhasus AAzzahro Kepil	Sosiologi
25.	Santi Dewinta Prasasti, S.Pd	SMA N 1 Kaliwiro	Sosiologi
26.	Mulyanti, SIP	SMA N 1 Kaliwiro	Sosiologi
27.	Suranto, S.Pd	SMA N Wadaslintang	Sosiologi

Tabel 4.2 Daftar nama guru anggota MGMP Sosiologi Kabupaten Wonosobo

(Dokumen MGMP Sosiologi Kabupaten Wonosobo)

LAMPIRAN VII

**SURAT KEPEPUTUSAN KEPENGURUSAN MGMP SOSIOLOGI
PERIODE 2013/2105**



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
MKKS SMA/MA

Sekretariat : SMA N 1 Wonosobo , Jl T. Jogonegoro KM.2, Wonosobo Telp 0286.321155

KEPUTUSAN MKKS SMA / MA KABUPATEN WONOSOBO
Nomor : 08.6/MKKS.SMA.-MA/IX/2013


TENTANG
SUSUNAN PENGURUS DAN ANGGOTA MGMP SOSIOLOGI
PERIODE 2013-2015

Musyawarah Kerja Kepala Sekolah SMA/MA, Kabupaten Wonosobo :

- Menimbang** : Bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengkoordinasikan kegiatan guru mata pelajaran Sosiologi di SMA/MA Kabupaten Wonosobo, dipandang perlu dibentuk forum musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi, dengan personalia kepengurusan yang efektif dan definitif dalam melaksanakan fungsinya.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008, tentang Guru.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Memperhatikan** : Hasil keputusan rapat pemilihan pengurus MGMP Sosiologi SMA/MA Kabupaten Wonosobo, tanggal 20 Agustus 2013 di RM Mr Baqar, Wonosobo.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan Pertama** : Membentuk susunan pengurus dan anggota MGMP Sosiologi SMA/MA Kabupaten Wonosobo periode 2013-2015.
- Kedua** : Mengangkat guru yang namanya tersebut dalam lampiran surat keputusan ini sebagai pengurus MGMP Sosiologi SMA/MA Kabupaten Wonosobo periode 2013-2015.
- Ketiga** : Jika di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Keempat** : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Wonosobo
Pada tanggal : 1 September 2013

Kepala MKKS SMA/MA Kab. Wonosobo


 Dis. Danang Kusumanto, M.Si.
 NIP. 19620603 198903 1 014

LAMPIRAN VIII**FOTO KEGIATAN**

Wawancara dengan Drs Hendro Purwanto(Ketua MGMP Sosiologi Kabupaten
Wonosobo, tanggal 15 Januari 2015)

Sumber : Dokumen Pribadi



Foto pertemuan MGMP Sosiologi Wonosobo (tanggal 13 Januari 2013, di Rumah Makan Bugisan, Wonosobo)



Foto pertemuan MGMP Sosiologi Wonosobo (tanggal 13 Januari 2013, di Rumah Makan Bugisan, Wonosobo)



Wawancara dengan Ruri Purnamasari, S.Pd (Guru SMA N 1 Wonosobo dan Sekertaris MGMP Sosiologi Wonosobo, tanggal 13 januari 2015)

Sumber dokumen pribadi



Wawancara dengan Ruri Purnamasari, S.Pd (Guru SMA N 1 Wonosobo dan Sekertaris MGMP Sosiologi Wonosobo, tanggal 14 januari 2015)

Sumber dokumen pribadi



Wawancara dengan Dwi Wahyu Nugrahaeni, S.Pd (Guru SMA N 2 Wonosobo, tanggal 15 januari 2015)

Sumber dokumen pribadi



Wawancara dengan Drs Hendro Purwanto (Guru SMA N 1 Mojotengah, Wonosobo, tanggal 16 januari 2015)

Sumber dokumen pribadi



Wawancara dengan Drs Jarek Sumantoro (Guru SMA Takhassus, Kalibeber, Wonosobo, tanggal 16 januari 2015)

Sumber dokumen pribadi



Wawancara dengan Dra Jarek Pujiastuti (Guru SMA Kristen Wonosobo, tanggal 19 januari 2015)

Sumber dokumen pribadi



Wawancara dengan Suranto, S.Pd (Guru SMA N 1Kertek Wonosobo, tanggal 20 januari 2015)

Sumber dokumen pribadi